

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PJOK KELAS V SD NEGERI 064033 MEDAN JOHOR TAHUN AJARAN 2025/2026

Dedi Dores Marpaung

Universitas Katolik Santo Thomas

Joen Parningotan Purba

Universitas Katolik Santo Thomas

Eka Margaret Sinaga

Universitas Katolik Santo Thomas

Frikson Joni Purba

Universitas Katolik Santo Thomas

Jhonas Dongoran

Universitas Katolik Santo Thomas

Email: dedidoresmarpaung03@gmail.com

joen.purba@ust.ac.id

ekamargaret@ust.ac.id

friskon.purba@ust.ac.id

dongoran231089@gmail.com

Korespondensi penulis: dedidoresmarpaung03@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of implementing a jigsaw-type cooperative learning model on students' learning outcomes in the Physical Education, Sports, and Health (PJOK) subject, focusing on small ball games in Grade V at SD Negeri 064033 Medan Johor for the 2025/2026 academic year. The background of this study arises from low student learning outcomes, where 71.4% of students have not met the KKTP standard (≥ 70), and the learning process is still dominated by lecture methods, causing students to be less active and easily bored. The research method used was an experiment with a One Group Pretest-Posttest design, involving all Grade V students as samples. The research instrument was a learning outcome test whose validity and reliability had been tested. Data were analyzed using normality tests, correlation coefficient tests, and hypothesis tests. The research results show that the implementation of the jigsaw model can increase student activity in the learning process, train communication skills, and foster a sense of responsibility within groups. Significantly, there was an improvement in student learning outcomes after the implementation of the jigsaw-type cooperative learning model compared to before the implementation. The conclusion of this study is that the jigsaw-type cooperative learning model has a positive effect on the learning outcomes of fifth-grade PJOK students, thus it can be used as an alternative learning strategy to improve the quality of basic education.*

Keywords: *Jigsaw Model, Cooperative Learning, Learning Outcomes, PJOK, State Elementary School 064033.*

Received Juni 04, 2026; Revised Juni 10, 2026; Juni 22, 2026

*Corresponding author, dedidoresmarpaung03@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK materi permainan bola kecil di kelas V SD Negeri 064033 Medan Johor tahun ajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya hasil belajar siswa, di mana 71,4% siswa belum mencapai standar KKTP (≥ 70), serta pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dan mudah jenuh. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest, melibatkan seluruh siswa kelas V sebagai sampel. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji koefisien korelasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model jigsaw mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, melatih keterampilan komunikasi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam kelompok. Secara signifikan, terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dibandingkan sebelum penerapan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh positif terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas V, sehingga dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar.

Kata Kunci: Model Jigsaw, Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar, PJOK, SD Negeri 064033.

LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan manusia, Pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Dari pendidikan manusia memperoleh pengetahuan. Sumber daya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, Masyarakat dan bangsa dalam rangka mengatasi persoalan dan tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada masa kini dan masa depan. Namun kenyataan masalah yang sering dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu Pendidikan, khususnya pada Pendidikan dasar.

Menurut (Dina and Purba 2022:8) Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku dengan lingkungan. Sedangkan mengajar yaitu suatu proses penyampaian pengetahuan atau ketrampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa, sebagaimana yang dituntut dalam penguasaan mata pelajaran tertentu. Sebagai objek dalam belajar adalah siswa dan mengajar adalah guru. Pendidikan menjadi salah satu wadah untuk mewujudkan

kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan juga menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Hal ini dapat kita lihat. ” Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ”.

Dalam proses belajar ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari siswa itu sendiri antara lain: fisiologis, (jasmani) dan psikologis (intelegensi, minat, bakat, kemandirian, motivasi dan sikap) sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luardiri siswa antara lain: berasal dari keluarga, lingkungan, masyarakat dan sekolah. Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 064033 Medan Johor ditemukan beberapa masalah dalam proses belajar mengajar. Masalah yang terjadi di SD Negeri 064033 Medan Johor pembelajaran yang berlangsung masih monoton atau masih menggunakan metode ceramah. Pendidik masih belum menggunakan metode maupun model pembelajaran yang berfariatif sehingga siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran dan siswa kurang dilibatkan sehingga siswa merasa jenuh dan bosan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah metode pembelajaran dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, dan setiap kelompok yang bertugas memberikan penjelasan kepada kelompok lainnya. Dalam model ini, siswa dikelompokkan menjadi beberapa tim yang terdiri dari 4 hingga 6 orang siswa dengan karakteristik yang beragam. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mendorong siswa untuk saling membantu secara aktif dalam memahami suatu pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan pemahaman akademik siswa. Model ini juga melatih keterampilan komunikasi dan tanggung jawab siswa dalam menyampaikan materi pada teman sekelompoknya. Dengan demikian, pembelajaran *jigsaw* tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kerja sama dalam kelompok

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menemukan ide untuk menerapkan model *jigsaw* pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) maka dalam penelitian ini, peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PJOK Kelas VSD Negeri 064033 Medan Johor Tahun Ajaran 2025/2026”

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Belajar

Secara umum belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar dapat diartikan secara sederhana yakni, sebuah proses yang dengannya organisme memperoleh bentuk-bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan. Perubahan perilaku tersebut terdiri dari berbagai proses modifikasi menuju bentuk permanen, dan terjadi dalam aspek perbuatan, berpikir, sikap, dan perasaan akhirnya dapat dikatakan bahwa belajar itu tiada lain adalah memperoleh berbagai pengalaman baru (Istirani & Intan Pulungan 2018:22).

Dari pengertian belajar di atas, dapat dirangkum bahwa belajar adalah sebagai proses sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman baru melalui interaksi dengan lingkungannya. Proses ini menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen, mencakup aspek perbuatan, cara berpikir, sikap, dan perasaan. Dengan demikian, belajar bukan hanya sekadar mengumpulkan informasi, melainkan sebuah aktivitas yang disengaja dan penuh kesadaran untuk meningkatkan kualitas diri. Hasil dari belajar tampak dalam bentuk modifikasi perilaku yang lebih baik dan bertahan lama, sehingga individu mampu menyesuaikan diri serta memenuhi kebutuhan hidupnya secara lebih efektif.

Pengertian Hasil Belajar

Salah satu perkembangan pemikiran yang berkembang dalam dunia pendidikan dewasa ini adalah tentang cara penilaian hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran paradigma lama, nilai keberhasilan siswa cenderung di tentukan oleh nilai hasil ujian,

tanpa memperhatikan proses. Maka menurut pandangan paradigma baru yang mementingkan penilaian proses dan penilaian hasil ujian, sehingga penilaian dilakukan dapat memberi informasi sesungguhnya tentang anak didik. Tingkat keberhasilan anak didik tersebut diukur dengan alat ukur yang sesuai tujuan belajarnya atau kompetensi yang harus dicapainya, maka perlu dilakukannya penilaian atau pengukuran sepanjang proses pembelajaran yang diikuti anak didik.

Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Oleh karena itu, Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. (Istirani & Pntan pulungan 2018:58).

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Model ini mencakup kerangka konseptual yang menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, peran guru dan siswa, serta lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran menjadi panduan bagi guru dalam merancang tahap-tahap dan prosos pembelajaran.

Menurut (istirani & intan pulungan 2018e) model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya jadi, antara model dengan materi ajar harus disesuaikan sehingga adanya relevansi antara model dengan materi yang akan disampaikan pada siswa. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan *filosofis* dan *pedagogis* yang melatarbelakanginya. Jadi, dalam satu materi ajar dapat digunakan berbagai model pembelajaran.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu: (1) Bersifat rasional teoretik yang disusun oleh penciptanya. (2) Berorientasi pada mencapai tujuan pembelajaran. (3) Berpijak pada cara khusus agar model tersebut sukses dilaksanakan. (4) Berpijak pada lingkungan belajar kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan strategi yang menekankan *interdependensi* dan tanggung jawab individual dalam kelompok kecil, sehingga setiap siswa berperan aktif dalam menguasai materi dan membantu teman sebayanya. Metode ini cocok digunakan untuk meningkatkan penguasaan materi, keterampilan sosial, serta kerja sama tim di kelas. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan *faham konstruktivis*. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. (Isjoni 2019)

Menurut (Shoimin 2022a) model *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran *jigsaw*, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan keruntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Selain itu, (Handayani et al. 2022) juga berpendapat tentang pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Handayani menyimpulkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang yang berbeda, dan peserta didik bekerja sama serta memiliki tanggung jawab masing-masing.

Pengertian Pembelajaran PJOK

PJOK merupakan singkatan dari Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Penjas terdiri dari dua kata, yaitu “pendidikan” dan “jasmani”. Menurut Undang Undang RI No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1

dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi peranannya di masa datang. Hal ini berarti pendidikan dapat memberikan modal berupa kemampuan baik secara fisik maupun pikiran bagi manusia untuk menyelesaikan dan mengarungi tantangan kehidupan pada masa mendatang. Sedangkan jasmani menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu badan atau tubuh. Jadi secara garis besar, bahwa Pendidikan Jasmani yaitu pendidikan melalui aktivitas badan atau tubuh. Dengan kata lain, aktivitas tubuh dijadikan sebagai alat atau media dalam aktivitas mendidik guna tercapainya tujuan pendidikan secara umum. Begitu pula dengan mata pelajaran yang lainnya seperti pendidikan matematika yang menggunakan angka sebagai media dalam proses pembelajarannya.

Pendidikan Jasmani merupakan mata pelajaran yang kompleks, karena di dalam Pendidikan Jasmani siswa beraktivitas dengan cara menggabungkan pola pikir dan aktivitas fisik sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Aktivitas fisik ini dapat berupa kegiatan permainan yang dapat berbentuk pertandingan perlombaan dan pelatihan yang kesemuanya berorientasi untuk mendidik siswa agar menjadi manusia seutuhnya (Maulana et al. 2022:21). Hal tersebut senada dengan pendapat (Mujahir, 2017) dalam (Aprianto et al.,2024:55) PJOK berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, keterampilan motorik, pengetahuan dan pemikiran, kesadaran akan nilai-nilai (mental, emosional, sportivitas, spiritual, sikap, dan sosial) serta pola hidup sehat dan teratur yang bertujuan untuk mendorong atau mengembangkan meningkatkan kebugaran serta jasmani, keterampilan gerak pemikiran yang kritis, sosial, penalaran, kestabilan emosi, moral, dan pengenalan lingkungan bersih dan sehat melalui aktivitas dalam PJOK yang direncanakan secara sistematis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan Pembelajaran PJOK

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Penjas tahun 2006, Mata Pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. (2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik (3) Meningkatkan kemampuan dan

keterampilan gerak dasar. (4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dimana penelitian kuantitatif menurut (sugiyono 2021:15) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat *kuantitatif/statistik* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah desain *pre-eksperimen design*. *pre-eksperimen design* (sugiyono 2021:11) merupakan hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Tempat penelitian adalah lokasi dimana penelitian dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan pada penelitian yang dilakukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 064033 Jalan Parang Dua, Kecamatan Medan Johor.

Desain penelitian *pre-eksperimen design* terdapat adanya *one group pretest dan posttest*. Desain ini terdapat *pretest* yang dilakukan sebelum *posttest* sehingga pengaruh perlakuan dapat dihitng dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* . Jika nilai *posttest* lebih besar, maka perlakuan berpengaruh positif.

Populasi

Sebelum melakukan penelitian, harus menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, dan diberi perlakuan agar tercapai tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. (sugiyono 2021:117) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi

dalam penelitian ini adalah jumlah 117 siswa yaitukelas I-VI SD Negeri 064033 Medan Johor.

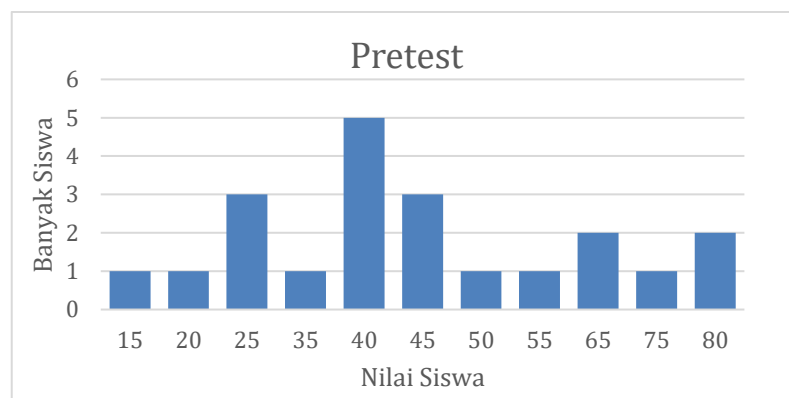
Sampel

Setelah peneliti menentukan subjek penelitian, maka peneliti harus menentukan sampel. Menurut (sugiyono 2021:118) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sample*. Maka sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 064033 Medan Johor Tahun Ajaran 2025/2026 sebagai sampel penelitian, yang dimana jumlah sampel yaitu 21 siswa. Yang diataranya terdapat 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Pretest* Kelas V

Hasil perhitungan yang di peroleh dari data *pretest* maka di peroleh hasil rata-rata (*mean*) yaitu 45,23 untuk standar deviasi yaitu 57,22 dan untuk standar error adalah 12,795.

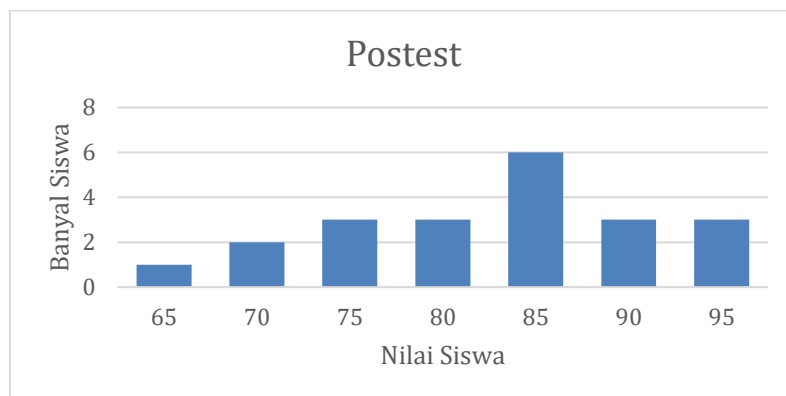


Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

Hasil dari *pretest* atau sebelum diberi suatu perlakuan, nilai siswa sesuai dengan KKTP adalah dengan nilai sangat baik masih 0 siswa dengan persentase 0%, nilai perlu bimbingan sebanyak 18 siswa dengan persentase 85,71%, nilai cukup baik sebanyak 1 siswa dengan persentase 4,76% dan nilai baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 9,52%. Sehingga melihat kondisi ini, maka peneliti mencoba menindaklanjuti dengan membuat suatu perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

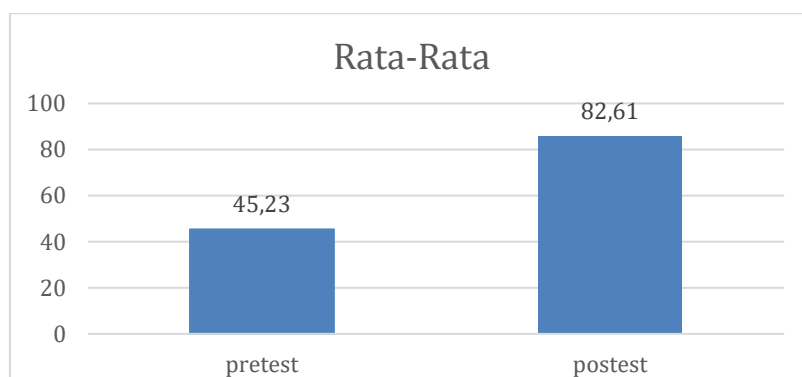
Hasil *Posttest* Kelas V

Hasil perhitungan yang di peroleh dari data *posttest* maka di peroleh hasil rata-rata (*mean*) yaitu 82,61, untuk standar deviasi yaitu 263,81 dan untuk standar error adalah 58,99



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

Setelah diberikan perlakuan kepada siswa di kelas V SD Negeri 064033 Medan Johor dengan materi permainan bola kecil maka dapat dilihat hasil dari pemberian model tersebut sesuai dari data di atas. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa adanya peningkatan nilai siswa setelah diberikan perlakuan dan sebelum perlakuan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Nilai Rata-rata Pretest dan *Posttest*

Dari Gambar 3 di atas, dapat di ketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas V sebelum di berikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* nilai rata-rata adalah 45,23 sedangkan setelah di berikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 82,61. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata setelah di

berikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas V SD Negeri 064033 Medan Johor.

Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas Hasil Belajar SPSS

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	.172	21	.107	.936	21	.186
	posttest	.180	21	.073	.945	21	.272

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov^a dengan nilai taraf signifikan yang di gunakan peneliti adalah taraf signifikan 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat di peroleh nilai uji normalitas hasil belajar siswa kelas V yaitu $0,150 > 0,05$ maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Lilliefors* dapat di simpulkan bahwa data kelas V berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Tabel 2. Uji Hipotesis Hasil Belajar SPSS

Paired Samples Test						
		Paired Differences				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pair 1	pretest - posttest	-37.38095	13.84007	3.02015	-43.68088	-31.08103

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	pretest - posttest	-12.377	20	.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, dimana $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal (pretest) dengan variabel ke dua (posttest). Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan yang dilakukan terhadap masing-masing variabel. Dari pernyataan di atas, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 064033 medan johor tahun ajaran 2025/2026.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 064033 Medan Johor. Penelitian menggunakan tes sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 21 siswa. Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* (X) terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas V (Y) di SD Negeri 064033 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2025/2026.

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas soal dari 30 soal pada aspek kognitif dan 30 soal pada aspek psikomotorik terdapat 40 soal yang valid dan 20 soal tidak valid. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan validasi butir soal, peneliti menggunakan aplikasi *microsoft excel* dan *SPSS Versi 24* serta dilakukan secara manual untuk mendukung hasil validitas. Dari beberapa cara tersebut sehingga instrumen soal tes yang digunakan peneliti sebanyak 40 butir soal

2. Uji Reliabilitas

Dari hasil reliabilitas soal yang telah dilakukan menggunakan bantuan *aplikasi microsoft excel dan SPSS Versi 24* serta dengan cara manual menggunakan rumus

cronbach's alpha memperoleh indeks reliabilitas instrumen soal pada aspek kognitif mencapai 0,779 pada soal yang berjumlah 20. Kemudian untuk hasil reliabilitas instrumen soal pada aspek psikomotorik mencapai 0,862 pada soal yang berjumlah 20. Dari hasil perhitungan data tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel karena memiliki indeks reliabilitas pada aspek kognitif kategori tinggi, dan indeks reliabilitas pada aspek psikomotorik kategori sangat tinggi.

3. Pretest

Berdasarkan data yang di peroleh di ketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa kelas V yaitu 45,33 yang dimana nilai tersebut berada pada rentang nilai 0-67 dengan kategori perlu bimbingan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 16.

4. Posttest

Berdasarkan data yang di peroleh, di ketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* siswa kelas V yaitu 84,19 yang dimana nilai tersebut berada pada rentang nilai 79-89 dengan kategori baik. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 96 dan nilai terendah yaitu 64.

5. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* Versi 25 serta dengan cara manual berbantuan *microsoft excel* pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui pada variabel X nilai $l_{hitung} < l_{tabel}$ atau $0,118 < 0,188$ dengan signifikan yaitu $0,083 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

6. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* Versi 25 pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, dimana $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pretest*) dengan variabel ke dua (*posttest*). Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan yang dilakukan terhadap masing-masing variabel

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* (X) terhadap hasil

belajar PJOK siswa kelas V (Y) di SD Negeri 064033 Medan Johor tahun ajaran 2025/2026.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PJOK Kelas V SD Negeri 064033 Medan Johor dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas V di SD Negeri 064033 Medan Johor tahun pembelajaran 2025/2026 pada materi permainan bola kecil yakni pada awal penelitian terlebih dahulu peneliti memberikan *Pretest* sebanyak 20 butir soal sebelum memberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada saat mengajar, kemudian peneliti kembali menguji siswa dengan memberikan *posttest* sebanyak 20 butir soal untuk melihat nilai atas perlakuan yang diberikan.
2. Terdapat pengaruh Hasil belajar PJOK siswa kelas V pada materi permainan bola kasti sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di kelas V SD N 064033 Medan Johor Tahun Ajaran 2025/2026. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pre-test* siswa yaitu 45,33% yang berada pada kategori kurang. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* siswa yaitu 82,23% dengan kategori tinggi setelah diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di kelas V SD N 064033 Medan Johor Tahun Ajaran 2025/2026.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, maka dapat dikemukakan saran yang dapat membangun kesuksesan pembelajaran di sekolah antara

lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam proses belajar mengajar karena pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa.
- b. Perlu adanya pelatihan bagi guru agar dapat mengimplementasikan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan efektif.
- c. Guru dapat memodifikasi strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan agar lebih kontekstual dan menarik.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah disarankan untuk mendukung penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti media pembelajaran yang variatif.
- b. Memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pengembangan profesional yang berkaitan dengan model pembelajaran inovatif, termasuk model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa disarankan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran yang menggunakan model model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, karena pendekatan ini mengedepankan keterlibatan dan keaktifan siswa.
- b. Siswa juga perlu memanfaatkan metode ini untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.

4. Bagi Peneliti

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti efektivitas model model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada jenjang kelas atau mata pelajaran yang berbeda, agar hasil penelitian lebih luas dan komprehensif.
- b. Menggunakan desain penelitian eksperimen yang lebih kuat, misalnya dengan kontrol yang ketat dan jangka waktu yang lebih panjang, untuk melihat dampak jangka panjang model ini.

Menambahkan variabel lain seperti minat belajar, keaktifan siswa, atau sikap terhadap pembelajaran PJOK untuk memperkaya analisis pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, R. (2017). *Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran kimia di madrasah aliyah*. Lantanida journal, 5(1), 13-28.
- Al Fathan, K. M., Andriani, K. M., Nurjanah, M., Munawaroh, R. Z., & Dewi, D. T. (2022). *Analisis Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) untuk Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(5), 6914-6921.
- Alfyanti, A., Siregar, F. H., Padang, I. N., Ginting, J. R., Melati, S. A., & Siregar, F. S. (2024). *Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bagi Anak Sekolah Dasar*. JETBUS: Journal of Education Transportation and Business, 1(1), 26-33.
- Arikunto Suharsimi. (2020). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buulolo, D., & Jainurakhma, J. (2025). *Efektivitas model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam upaya peningkatan kebugaran jasmani siswa sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU), 3(1), 39-48.
- Purba, Y. D. S., Sembiring, R. K. B., & Lumbanraja, B. (2022). *Pengaruh gaya mengajar personalisasi guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas v sd negeri 065011 medan selayang*. Mes: Journal of Mathematics Education and Science, 8(1), 7-13.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman, 11, 1-17.
- Handayani, Vivin, Siti Fatimah, Firli Maulidiana, Ani Anjarwati, and Universitas Panca Marga. 2022. "model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk." 5:125–30.
- Ikhwan, Arindra, Nur Huda, and Muhammad Abduh. (2021). "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN. Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model

- Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar.*” 3(4):1594–1601.
- Isjoni. (2019). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani & Pulungan Intan. (2018). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada
- Istarani. (2017). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kurniasari Imas dan Sani Berlin. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Rukmi, J., Kuswandi, D., & Wedi, A. *Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw dengan Menggunakan Puzzle Game untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa*. EDUTECH, 24(1), 225-233.
- Purba, Y. D. S., Sembiring, R. K. B., & Lumbanraja, B. (2022). *Pengaruh gaya mengajar personalisasi guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas v sd negeri 065011 medan selayang*. MES: Journal of Mathematics Education and Science, 8(1), 7-13.
- Mirdad, J. (2020). *Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran)*. Jurnal sakinah, 2(1), 14-23.
- Mutmainah. (2022). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: AR-RUZZ Media
- Tiana, H. K. (2021). *Pengembangan Modul Permainan Bola Tembak Pada Mata Pelajaran Pjok (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Purnomo, T. J., Adi, S., Darmawan, A., & Yudasmar, D. S. (2024). *Pembelajaran pendidikan jasmani model cooperative learning tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar ranah kognitif, afektif & psikomotor*. Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan, 4(9), 19.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar*. Pandawa, 2(2), 278-288.
- Samsudin, M. (2020). *Faktor-faktor yang memengaruhi belajar*. Eduprof: Islamic Education Journal, 2(2), 162-186.
- Saputra, L. G., Hariadi, I., Hariyanto, E., & Winarno, M. E. (2022). *Aktivitas pembelajaran PJOK dalam pembentukan karakter siswa*. Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 21(3), 239-257.

- Sardiyanah, S. (2023). *Faktor yang mempengaruhi Belajar*. Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, 10(2), 66-81.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putri, A. J. D., Zahra, K., Apriyani, N., Jauhar, R. M., Agustin, T. N. E., Mariannisa, Z. S. I. P., & Mulyana, A. (2024). *Pentingnya pendidikan jasmani dalam membantu perkembangan fisik dan sosial-emosional pada siswa sekolah dasar*. Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 2 (2), 257–270.
- Putri,D.A.(2023). *Model pembelajaran: peningkatan proses pembelajaran. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Shoimin Aris. (2022). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Siregar, H. T. (2024). *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran PAI*. Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2(2), 215-226.
- Sonjaya, R. P., Aliyya, F. R., Naufal, S., & Nursalman, M. (2025). *Pengujian prasyarat analisis data nilai kelas: uji normalitas dan uji homogenitas*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(1), 1627-1639.
- Syarifuddin, A. (2011). *Model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dalam pembelajaran*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 16(02), 209-226.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA,CV.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV
- Turnip, M. P., Barus, R. W., & Naibaho, T. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Bantuan Media Grafis terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik pada Materi Fungsi Kuadrat Kelas X SMA Swasta Advent I Medan TA 2021/2022*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 14929-14941.